



Pembinaan Sanggar Sastra di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Sastra dan Kreatifitas Siswa

Sovia Wulandari¹, Irma Suryani², Liza Septa Wilyanti³, Anggi Triandana⁴ & Wulan Resiyani⁵

¹ Sastra Indonesia Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, 36361

Telp: 081363424356

Email: soviawulandari@unja.ac.id

² Sastra Indonesia Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, 36361

Telp: 082280394536

Email: irmasuryani@unja.ac.id

³ Sastra Indonesia Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, 36361

Telp: 085366663917

Email: liza.septa@unja.ac.id

⁴ Sastra Indonesia Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, 36361

Telp: 08117444808

Email: anggitriandana@unja.ac.id

⁵ Arkeologi Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, 36361

Telp: 081226835280

Email: w.resiyani@unja.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-12-27

Revised : 2025-01-17

Accepted: 2025-01-20

KEYWORD

Literary Studio,

Literary Writing

Appreciation Literary Writing

KATA KUNCI

Sanggar Sastra

Menulis Sastra

Apresiasi Sastra SD

ABSTRACT

Learning about literary appreciation in elementary schools is an important lesson to increase students' creativity. The problem currently faced is that students' lack of interest in writing literature makes students not creative and productive. The problem of students' lack of interest at SD Negeri 76/IX Mendalo Darat in writing literature means that students are unable to take part in various creative writing competitions. One way to overcome this problem is by holding a literary studio at SD Negeri 76 Mendalo Darat as an extracurricular activity. The guidance provided uses methods of socialization, teaching, training and mentoring students in literary appreciation activities. The results obtained from this service activity are that students are skilled in receptive literary appreciation, namely reading literary works and some students are skilled in writing literature, and some are skilled in performing literature, such as telling stories, reading poetry, and playing drama. Literary works written by students are collected in the form of children's poetry anthologies and collections of children's stories.

ABSTRAK

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang penting untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Permasalahan yang dihadapi sekarang ini yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis sastra membuat siswa tidak kreatif dan produktif. Masalah kurangnya minat siswa SD Negeri 76/IX Mendalo Darat dalam menulis sastra membuat siswa tidak bisa mengikuti berbagai lomba tulisan kreatif. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengadakan pembinaan sanggar sastra di SD Negeri 76 Mendalo Darat sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan yang diberikan menggunakan metode sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan siswa dalam kegiatan apresiasi sastra. Hasil yang diperoleh dari kegiatan

pengabdian ini ialah siswa terampil dalam apresiasi sastra yang bersifat reseptif yaitu membaca karya sastra dan sebagian siswa terampil dalam menulis sastra, dan sebagian lagi terampil dalam mementaskan sastra, seperti berdongeng, membaca puisi, dan bermain drama. Karya sastra yang telah ditulis oleh siswa dikumpulkan dalam bentuk buku antologi puisi anak dan kumpulan cerita anak.

1. Pendahuluan

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang penting untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Pembelajaran ini terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai seorang pelajar, siswa harus memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan dan membaca termasuk kemampuan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah kemampuan yang bersifat produktif (Mulyati, 2015). Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan mendengarkan dan membaca. Sementara aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tulisan sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis. Siswa yang terampil dalam menulis adalah siswa yang mampu mengekspresikan dirinya lewat tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling tinggi di antara empat keterampilan tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran apresiasi sastra, menulis karya sastra adalah bentuk apresiasi sastra yang paling tinggi.

Sekarang ini, tidak hanya siswa yang tidak berminat untuk menulis, bahkan guru dan mahasiswa pun banyak yang tidak berminat menulis. Berawal dari tidak berminat menjadi tidak terampil dalam menulis. Ada beberapa persoalan yang membuat seseorang tidak berminat untuk menulis, di antaranya adalah takut salah menulis dan tidak adanya ide atau tema yang mampu ditulis. Permasalahan yang dihadapi sekarang ini yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis sastra membuat siswa tidak kreatif dan produktif. Padahal, menulis dapat dikatakan sesuatu yang tidak sulit asalkan mau. Banyak hal yang dapat ditulis dan dijadikan sebuah pokok permasalahan dalam tulisan. Persoalan menulis ini adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah karena siswa tidak terampil dalam menulis sastra.

Masalah kurangnya minat siswa SD Negeri 76/IX Mendalo Darat dalam menulis sastra membuat siswa tidak bisa mengikuti berbagai lomba tulisan kreatif. Masalah kurangnya keterampilan siswa dalam menulis ini tentunya membuat siswa tidak bisa meraih prestasi seperti

memenangkan lomba menulis atau mengikuti lomba FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Tingkat Nasional) tingkat kecamatan dan PKPS (Pekan Kreatifitas dan Prestasi Sekolah) Tingkat SD yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setiap tahunnya. Padahal, menulis sastra adalah kegiatan menulis yang dapat kita katakan adalah menulis ringan.

Keterampilan menulis sastra merupakan wadah untuk siswa menyalurkan ide dan bakat mereka. Siswa dapat mengekspresikan dan menuangkan ide-idenya dalam bentuk puisi, cerita pendek, dongeng, dan sebagainya. Siswa juga dapat mengkomunikasikan pikirannya melalui tulisan. Selain itu, jika siswa terampil dalam menulis sastra, siswa dapat mengikuti berbagai lomba menulis sastra dan mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setiap tahunnya. Tidak hanya itu, siswa juga dapat mengirimkan ataupun mengekspos tulisannya di media cetak atau daring. Dengan demikian, siswa mendapatkan prestasi dalam menulis sastra. Hal ini menjadi sebuah keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang tidak hanya membuat siswa mendapatkan prestasi, tetapi juga menghasilkan uang dari tulisan yang dipublikasikannya di media massa.

Kurangnya minat siswa dalam menulis sastra menjadikan siswa tidak terampil dalam pembelajaran apresiasi sastra. Berbagai metode pembelajaran apresiasi sastra telah dilakukan oleh guru di sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis sastra dan kreatifitas siswa. Namun, karena keterbatasan waktu pelajaran dan banyaknya materi lain yang harus disampaikan, maka tidak menunjukkan keberhasilan. Perlu adanya pembinaan sanggar sastra untuk memecahkan persoalan tersebut, agar keterampilan apresiasi sastra dan kreatifitas siswa dapat ditingkatkan. Keterampilan apresiasi sastra sangat penting untuk pengembangan diri siswa dan membentuk siswa yang kreatif dan inovatif.

Masalah yang dihadapi oleh siswa SD Negeri 76/IX Mendalo Darat adalah kurangnya keterampilan siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra, terutama pada tingkat apresiasi menulis sastra dan mementaskan sastra. Permasalahan dalam menulis sastra ialah kurangnya minat siswa untuk menulis, sehingga siswa tidak terampil dalam menulis sastra, baik itu menulis puisi, cerpen,

dongeng, drama, dan karya sastra yang lain. Permasalahan dalam mementaskan sastra yaitu tidak adanya bimbingan dan latihan dari guru untuk siswa untuk melakukan pementasan sastra, seperti bermain peran (drama), teater, membaca puisi dan dongeng. Dengan demikian, siswa tidak mampu mengikuti dan memenangkan lomba menulis dan mementaskan sastra dalam ajang perlombaan FLS2N dan PKPS tingkat kecamatan. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak mempunyai prestasi dalam menulis dan mementaskan sastra. Selain itu, siswa tidak mempunyai *softskill* dan *hardskill* dalam menulis dan mementaskan sastra. Siswa juga tidak mampu untuk mengembangkan dirinya lewat karya sastra untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitasnya. Dampak yang dirasakan oleh sekolah ialah tidak adanya perwakilan dari sekolah ini untuk mengikuti lomba PKPS dan FLS2N pada tangkai lomba menulis dan mementaskan sastra.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran apresiasi sastra juga dipengaruhi oleh keterbatasan sekolah dalam menyediakan bahan bacaan sastra dan sarana untuk menampilkan hasil kreatifitas siswa seperti Mading (Majalah Dinding) sekolah. Keterbatasan dalam menyediakan buku sastra di sekolah membuat guru dan siswa tidak mempunyai banyak referensi ataupun contoh-contoh karya sastra untuk dijadikan bahan atau materi dalam pembelajaran apresiasi sastra yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Tidak tersedianya mading di SD Negeri 76 Mendalo Darat juga menjadi hambatan bagi guru untuk memotivasi siswa dalam menulis sastra. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah jika ada mading sekolah, maka siswa mempunyai sarana atau wadah untuk menyalurkan bakat menulisnya yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis dan sebagai ajang unjuk kreatifitas. Keadaan sekolah yang memperlihatkan terbatasnya buku sastra dan tidak adanya mading sekolah ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Ruang Perpustakaan



Gambar 2. Suasana Di Dalam Ruang Perpustakaan



Gambar 3. Gedung Sekolah SD Negeri 76/IX Mendalo Darat



Gambar 4. Ruang Majelis Guru dan Kepala Sekolah

Perlu diadakan pembinaan sanggar sastra di SD Negeri 76 Mendalo Darat sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembinaan yang diberikan berupa sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan siswa dalam kegiatan apresiasi sastra. Kegiatan sosialisasi ialah kegiatan pengenalan bentuk-bentuk karya sastra yang dikhususkan pada sastra anak dengan cara menyediakan mading dan buku karya sastra di sekolah, seperti kumpulan puisi, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Kegiatan pengajaran apresiasi sastra adalah kegiatan mengajarkan konsep, genre, struktur, dan unsur pembangun karya sastra. Pelatihan adalah kegiatan melatih siswa membaca, menulis dan mementaskan sastra. Siswa dilatih menulis berbagai bentuk karya sastra yang sesuai untuk siswa tingkat Sekolah Dasar dan dilatih untuk mementaskan sastra seperti bermain drama, teater, membaca puisi, dan berdongeng. Pembimbingan adalah kegiatan membimbing siswa tentang cara, teknik, kiat-kiat, dan tahapan dalam membaca dan menulis sastra serta pementasannya.

Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh guru dan siswa di SD Negeri 76/IX Mendalo darat yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis sastra dan

keterbatasan sarana literasi sastra. Permasalahan yang pertama mengenai kurangnya minat siswa dalam menulis sastra berdampak pada kurangnya keterampilan dan kreatifitas siswa dalam menulis pada pembelajaran apresiasi sastra, sehingga siswa tidak bisa mengikuti perlombaan menulis sastra ataupun lomba PKPS dan FLS2N yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi setiap tahunnya. Dampak dari hal tersebut ialah siswa tidak mempunyai prestasi dalam menulis sastra. Permasalahan ini tentunya berhubungan dengan capaian pembelajaran apresiasi sastra di sekolah tidak terpenuhi sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Selain itu, keterbatasan jam pelajaran apresiasi sastra juga menjadi masalah bagi guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai karya sastra dan cara apresiasi karya sastra mulai dari apresiasi yang bersifat reseptif sampai pada apresiasi yang bersifat produktif. Keterbatasan waktu pelajaran mengakibatkan guru tidak bisa memberikan bimbingan secara baik kepada siswa dalam apresiasi sastra terutama dalam menulis sastra.

Permasalahan yang kedua mengenai keterbatasan sekolah dalam menyediakan bahan bacaan sastra dan mading untuk sarana unjuk kreatifitas siswa berdampak pada kurangnya mutu pelayanan pendidikan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Kurangnya bahan bacaan sastra seperti buku kumpulan puisi, cerpen, dongeng, ataupun karya sastra anak yang lain membuat anak kurang pengetahuan mengenai bentuk-bentuk karya sastra. Anak tidak mempunyai pengalaman yang banyak dalam membaca sastra. Jika anak mempunyai pengalaman yang banyak dalam membaca sastra, maka anak mempunyai banyak pengetahuan mengenai bentuk-bentuk karya sastra. Anak akan termotivasi untuk melakukan apresiasi sastra ke tahap menulis sastra. Kurangnya bahan bacaan sastra membuat guru juga kekurangan referensi dalam mengajarkan apresiasi sastra pada anak. Masalah ini berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang tidak memadai sehingga hasil belajar yang diinginkan juga tidak mendapatkan hasil yang baik.

Tidak tersedianya mading di sekolah ini juga menjadi masalah bagi sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Mading sekolah dapat digunakan untuk menampilkan karya-karya kreatif siswa ataupun informasi-informasi lain yang dibutuhkan oleh siswa. Mading sekolah dapat dijadikan sebagai sarana unjuk kreatifitas oleh siswa dalam menampilkan tulisan-

tulisan kreatif termasuk tulisan yang berbentuk karya sastra. Dengan adanya mading sekolah dan dikelola dengan baik, maka ini dapat menjadi pancingan ataupun motivasi serta penghargaan untuk siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Pembinaan sanggar sastra di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat adalah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan kurangnya keterampilan siswa dalam apresiasi sastra dan kurangnya kualitas layanan pendidikan di sekolah tersebut untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Pembinaan sanggar sastra di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan dalam apresiasi sastra. Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi se jelas mungkin mengenai suatu hal kepada seseorang atau sekelompok orang (Widjaja, 2000). Kegiatan sosialisasi adalah solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan siswa mengenai karya sastra. Pada kegiatan sosialisasi, siswa diperkenalkan dan diberikan berbagai bentuk karya sastra anak yang sesuai dengan usia mereka. Kegiatan sosialisasi ini juga diperkenalkan dan disediakan mading sekolah untuk sarana menampilkan karya sastra yang ditulis oleh siswa. Selanjut adalah kegiatan pengajaran. Pengajaran adalah proses menyampaikan ilmu pengetahuan atau konsep-konsep kepada peserta didik atau siswa (Hamalik, 2011). Kegiatan pengajaran tidak sekedar memberikan atau mentransfer informasi kepada peserta didik, namun dapat menciptakan pengalaman yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk menemukan hal-hal baru (Bruner, 1960). Pengajaran merupakan suatu upaya untuk menyampaikan suatu pengetahuan atau keterampilan secara sistematis kepada siswa dengan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Hattie, 2012). Kegiatan pengajaran, dilakukan penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan mengenai konsep karya sastra, genre atau jenis-jenis karya sastra, struktur, dan unsur-unsur pembangun karya sastra. Kemudian dilakukan kegiatan pelatihan. Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Kaswan, 2022). Tujuan pelatihan ialah untuk meningkatkan keterampilan peserta sesuai dengan kebutuhannya (Noe, 2020). Kegiatan pelatihan ini yaitu memberikan pelatihan kepada siswa mengenai teknik, cara, dan tahapan dalam membaca dan menulis karya sastra serta mementaskan sastra. Terakhir adalah kegiatan pembimbingan yaitu kegiatan membimbing siswa dalam apresiasi sastra. Pada kegiatan pembimbingan ini siswa dibimbing dalam

membaca karya sastra seperti membaca puisi dan dongeng. Siswa juga dibimbing dalam membaca karya sastra yang berbentuk drama. Selain itu, pada kegiatan pembimbingan, siswa juga dibimbing menulis karya sastra yang mereka sukai, seperti menulis puisi, cerpen, dongeng, dan bentuk sastra yang lain. Hasil dari tulisan siswa ini akan ditampilkan di mading sekolah yang telah disediakan sebelumnya oleh tim pengabdian. Siswa juga dibimbing dalam mementaskan karya sastra seperti bermain drama, teater, membaca puisi, dan berdongeng.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan ialah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra. Siswa yang telah terampil dalam pembelajaran apresiasi sastra, baik yang bersifat reseptif maupun produktif dapat meningkatkan kreatifitasnya. Selain itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini ialah agar siswa mampu mengikuti lomba menulis kreatif maupun lomba pementasan atau pertunjukkan sastra yang ada dalam tangkai lomba pada kegiatan PKPS dan FLS2N yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setempat setiap tahunnya.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi. Mitra kegiatan pengabdian ini ialah siswa kelas I-V. Siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 45 orang siswa. Siswa yang ikut dalam kegiatan ini diseleksi berdasarkan minat dan bakatnya di bidang sastra. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 16 Agustus s.d. 28 November 2024. Kegiatan ini berorientasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan perancangan kegiatan, termasuk persiapan untuk melakukan pengabdian di lapangan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pada tahap evaluasi dilakukan refleksi dan keberlanjutan program. Metode pelaksanaan secara rinci dijelaskan berikut ini.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk mendata siswa yang mengikuti program pembinaan sanggar sastra;

- b. berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan tempat kegiatan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan;
- c. berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan jadwal kegiatan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan;
- d. menyiapkan peralatan dan kebutuhan untuk pelaksanaan, seperti menyiapkan buku sastra dan mading, termasuk konsumsi, ATK, dan sebagainya;
- e. membuat materi untuk sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan;
- f. menyebarkan undangan pelaksanaan kepada mitra.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi 4 sub tahapan, yaitu sosialisasi, pengajaran, pelatihan dan pembimbingan. Tahap sosialisasi dilakukan selama 4 hari, tahap pengajaran dilakukan selama 6 hari, tahap pelatihan dilakukan selama 10 hari, dan tahap pembimbingan dilakukan selama 2 bulan. Pada kegiatan sosialisasi dilakukan kegiatan memperkenalkan bentuk-bentuk karya sastra dengan memberikan buku-buku sastra anak yang sesuai dengan usia mereka. Pada kegiatan sosialisasi ini juga diperkenalkan dan disediakan mading sekolah untuk sarana menampilkan karya sastra yang ditulis oleh siswa. Pada kegiatan pengajaran, siswa diajarkan mengenai konsep karya sastra, genre atau jenis-jenis karya sastra, struktur, dan unsur-unsur pembangun karya sastra. Pada kegiatan pelatihan, siswa diberikan pelatihan mengenai teknik, cara, dan tahapan dalam membaca dan menulis karya sastra serta mementaskan sastra. Terakhir adalah kegiatan pembimbingan yaitu kegiatan membimbing siswa dalam apresiasi sastra. Pada kegiatan pembimbingan ini siswa dibimbing dalam membaca karya sastra seperti membaca puisi dan dongeng. Siswa juga dibimbing dalam membaca karya sastra yang berbentuk drama. Selain itu, pada kegiatan pembimbingan, siswa juga dibimbing menulis karya sastra yang mereka sukai, seperti menulis puisi, cerpen, dongeng, dan bentuk sastra yang lain. Hasil dari tulisan siswa ini akan ditampilkan di mading sekolah yang telah disediakan sebelumnya oleh tim pengabdian. Siswa juga dibimbing dalam mementaskan karya sastra seperti bermain drama, teater, membaca puisi, dan berdongeng. Siswa juga diberikan hadiah untuk tulisan dan pementasan yang telah dihasilkan. Secara rinci tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Materi	Metode	Partisipasi Mitra
Sosialisasi	Penjelasan mengenai bentuk-bentuk karya sastra	Ceramah dan presentasi	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama serta mengajukan pertanyaan jika perlu
	Penyerahan buku sastra anak ke sekolah dan siswa	Penyerahan secara langsung ke kepala sekolah dan siswa	Mitra menerima buku sastra yang diberikan
	Pembuatan mading sekolah	Pembuatan secara langsung di sekolah	Mitra menyediakan tempat pembuatan mading sekolah
	Pembagian kelompok belajar	Pembagian dilakukan berdasarkan jenjang pendidikan, yaitu kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6)	Mitra mendaftarkan diri ke kelompok yang disediakan
	Pengajaran	Penjelasan mengenai konsep karya sastra	Ceramah, presentasi, dan diskusi
Pengajaran	Penjelasan mengenai genre atau jenis-jenis karya sastra anak	Ceramah, presentasi, dan diskusi	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama serta mengajukan tanggapan dan pertanyaan
	Penjelasan mengenai struktur karya sastra berdasarkan genrenya	Ceramah, presentasi, dan diskusi	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama serta mengajukan tanggapan dan pertanyaan
	Penjelasan mengenai unsur-unsur pembangun karya sastra	Ceramah, presentasi, dan diskusi	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama serta mengajukan tanggapan dan pertanyaan
	Pelatihan	Teknik, cara	Coaching

	dan tahapan membaca dan menulis puisi		, memperhatikan, dan mempraktikkan
	Teknik, cara dan tahapan membaca dan menulis cerita (cerpen dan dongeng)	Coaching	Mendengarkan, memperhatikan, dan mempraktikkan
	Teknik, cara dan tahapan membaca dan menulis drama	Coaching	Mendengarkan, memperhatikan, dan mempraktikkan
	Teknik dan cara Pementasan Puisi	Coaching	Mendengarkan, memperhatikan, dan mempraktikkan
	Teknik dan cara Pementasan cerita (berdongeng)	Coaching	Mendengarkan, memperhatikan, dan mempraktikkan
	Teknik dan cara Pementasan drama	Coaching	Mendengarkan, memperhatikan, dan mempraktikkan
Pembimbingan	Membaca puisi, dongeng, cerpen, dan drama	Coaching	Praktik membaca puisi
	Menulis puisi, dongeng, cerpen, dan drama	Coaching	Praktik menulis puisi
	Menampilkan hasil karya sastra siswa di mading sekolah	Pemilihan karya-karya terbaik	Siswa mengumpulkan karya sastra yang telah dituliskannya
	Pementasan puisi	Coaching	Praktik pementasan membaca puisi
	Pementasan dongeng	Coaching	Praktik pementasan membaca dongeng
	Pementasan drama	Coaching	Praktik pementasan drama atau bermain peran
	Pemberian hadiah untuk penulisan dan pementasan	Perlombaan	Siswa mendapat hadiah

	karya sastra yang telah dihasilkan oleh siswa		
--	---	--	--

3) Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pada tahap evaluasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi yaitu sebagai berikut:

- Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap hasil tes uji pengetahuan siswa mengenai materi sosialisasi dan pengajaran;
- Mengumpulkan dan melakukan pengecekan tulisan siswa yang berupa puisi, dongeng, dan naskah drama;
- Melakukan penilaian terhadap karya sastra yang telah ditulis siswa dan menentukan pemenang;
- Melakukan peninjauan dan penilaian terhadap hasil pementasan siswa dan menentukan pemenang.
- Melakukan peninjauan kembali atau refleksi terhadap kegiatan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan untuk keberlanjutan program pembinaan sanggar sastra di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dengan skema PPM Bina Sekolah dilaksanakan dengan mitra SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk Pembinaan Sanggar Sastra di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Mitra yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah siswa kelas I-V. Siswa yang mengikuti sanggar sastra ini berjumlah 45 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari siswa kelas I-III SD dan kelas tinggi terdiri dari kelas IV-V.

Kegiatan pengabdian pembinaan sanggar sastra di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat dilaksanakan dari tanggal 16 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 28 November 2024. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru mengenai pendataan siswa yang akan mengikuti sanggar sastra; menentukan waktu dan tempat kegiatan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan; menyiapkan peralatan dan

kebutuhan untuk pelaksanaan seperti menyiapkan buku karya sastra, mading, ATK, konsumsi, dan sebagainya; membuat materi sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan; dan menyebarkan undangan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada siswa.



Gambar 5: Kegiatan Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru



Gambar 6: Foto Bersama dengan Guru SD Negeri 76/IX Mendalo Darat

Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 4 hari yang dilakukan kepada guru 1 hari pada tanggal 16 Agustus 2024 dan kepada siswa selama 3 hari pada tanggal 27, 29, dan 31 Agustus 2024. Selanjutnya, kegiatan pengajaran dilaksanakan selama 6 hari yang dilaksanakan pada tanggal 3, 5, 7, 10, 12, dan 14 September 2024. Kemudian, pada tahap pelatihan dilakukan selama 10 hari yang dilaksanakan dari tanggal 16 s.d. 26 September 2024. Tahap terakhir yaitu pembimbingan dilaksanakan selama 2 bulan dari tanggal 28 September 2024 s.d. 28 November 2024.

Pada tahap sosialisasi dilakukan kegiatan pembagian kelompok belajar dan waktu belajar, serta memperkenalkan bentuk-bentuk karya sastra dengan memberikan buku-buku sastra anak, seperti cerita anak, dongeng, puisi, dan drama anak yang sesuai dengan usia mereka. Siswa dibagi menjadi beberapa shif pelajaran yaitu pada shif ke-1 diikuti oleh siswa kelas II yang berlangsung dari pukul 09:00-10:00 Wib. Shif ke-2 diikuti oleh siswa kelas IV dan V yang berlangsung dari pukul 10:00-11:00

Wib. Shif ke-3 diikuti oleh siswa kelas I yang berlangsung pukul 11:00-12:00 Wib. Shif ke-4 diikuti oleh siswa kelas III yang berlangsung dari pukul 12:00-13:00 Wib.

Pada kegiatan sosialisasi ini juga diperkenalkan dan disediakan mading sekolah untuk sarana menampilkan hasil karya sastra yang ditulis oleh siswa. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengenalan kepada siswa mengenai karya sastra agar mereka tertarik dan suka dengan sastra. Pengenalan karya sastra kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran apresiasi sastra yang bersifat reseptif yaitu penerimaan. Dengan memberikan bacaan berupa buku cerita anak, puisi anak, dan teks drama anak kepada siswa, siswa dapat membaca dan memahami apa yang terdapat dalam sastra tersebut. Apresiasi sastra reseptif bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kesukaan, dan kecintaan anak terhadap karya sastra, sehingga anak menjadi senang membaca karya sastra, dan menjadi kebutuhan bagi mereka untuk membaca karya sastra.



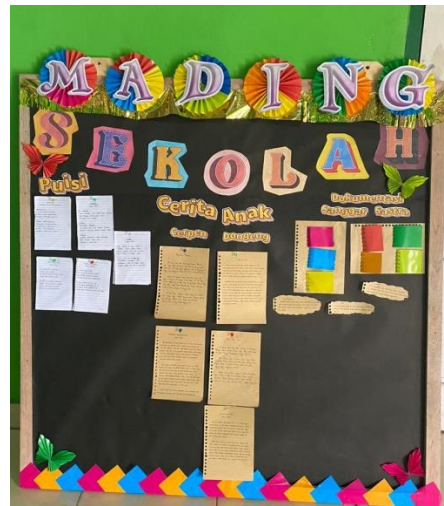
Gambar 7: Penyerahan Buku Bacaan Sastra Anak



Gambar 8: Siswa Menerima Buku Cerita Anak



Gambar 9: Siswa Membaca Buku Cerita Anak



Gambar 10: Mading Sekolah yang diserahkan oleh Tim Pengabdian untuk SD Negeri 76/IX Mendalo Darat



Gambar 11: Kegiatan Sosialisasi Sastra Anak kepada siswa

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan sosialisasi ini ialah siswa mendapatkan pengalaman membaca karya sastra. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengenal karya sastra melalui buku bacaan sastra yang diberikan oleh tim pengabdian. Pada kegiatan ini, siswa sangat antusias menerima dan membaca buku-buku karya sastra yang diberikan oleh tim pengabdian. Siswa juga menyimak dengan baik bentuk-bentuk karya sastra yang dipresentasikan oleh tim pengabdian melalui layar proyektor. Siswa secara bergantian bertukar buku cerita dan puisi untuk dibacanya. Dari kegiatan ini tampak bahwa siswa sangat senang dan menyukai buku-buku sastra yang diberikan. Motivasi untuk membaca dan rasa ingin tahu terhadap buku-buku sastra telah tumbuh dalam diri siswa yang dibuktikan dengan siswa ingin membaca semua buku yang diberikan. Siswa-siswa secara bergantian bertukar buku bacaan sastra, sehingga semua siswa mempunyai kesempatan untuk membaca semua buku yang diberikan.

Pada tahap kedua pelaksanaan kegiatan pembinaan sanggar sastra yaitu tahap pengajaran. Pada tahap ini dilakukan kegiatan penjelasan

mengenai konsep karya sastra, genre atau jenis-jenis karya sastra, struktur dan unsur-unsur pembangun karya sastra sesuai dengan genrenya. Kegiatan pengajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang karya sastra. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Hamalik, 2011; Bruner, 1960; dan Hattie, 2012, pengajaran ialah kegiatan menyampaikan atau memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pada tahap ini diharapkan siswa mampu memahami dan menjelaskan karya sastra berdasarkan konsep, jenis, struktur, dan unsur pembangun karya sastra. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengajaran ini ialah lebih dari 75% siswa memahami dengan baik konsep mengenai karya sastra, jenis karya sastra, struktur, dan unsur pembangun karya sastra. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai tes uji pengetahuan yang telah dilakukan. Dari 37 siswa yang mengikuti tes ini, 28 siswa mampu menjawab soal dengan benar dengan perolehan nilai rata-rata hasil uji tes pengetahuan 80-100. Hasil dari kegiatan ini sesuai dengan tujuan dari proses pengajaran yang diinginkan.

Tahap berikutnya ialah kegiatan pelatihan. Tujuan kegiatan pelatihan ialah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam apresiasi sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kaswan, 2022 dan Noe, 2020 bahwa tujuan dari kegiatan pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Kegiatan pelatihan ini memberikan teknik, cara, dan tahapan dalam membaca, menulis, dan mementaskan sastra kepada siswa, agar siswa terampil dalam apresiasi sastra. Siswa diberikan pelatihan mengenai teknik-teknik dalam membaca dan menulis puisi, cerpen, dan dongeng. Siswa juga diberikan berbagai teknik dan cara dalam membaca dan menulis drama pendek. Selanjutnya siswa diberikan pelatihan mengenai teknik dan cara membaca puisi, berdongeng, dan bermain drama untuk dipentaskan. Hasil dari kegiatan ini yaitu lebih dari 75% siswa memahami dengan baik teknik dan cara membaca dan menulis puisi, cerpen, dan dongeng, serta teknik dan cara pementasan pembacaan puisi, dongeng, dan drama. Ketercapaian kegiatan pelatihan ini ditunjukkan dengan uji keterampilan. Uji keterampilan yaitu siswa mampu menerapkan teknik dan cara membaca dan menulis puisi, cerpen, dan teks drama sesuai dengan teknik dan cara yang telah diberikan oleh tim pengabdian. Siswa juga mampu menerapkan teknik dan cara membaca puisi, berdongeng, dan bermain drama untuk dipentaskan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh pendapat ahli tersebut.

REKAP NILAI TES UJI PENGETAHUAN KARYA SASTRA

1. Kelas Rendah (Kelas 2 dan 3)

No.	Nama	Kelas	Dongeng	Puisi	Drama	Cerpen
1.	Muhammad Dhyani Malik	2A	40	100	60	80
2.	Muhammad Yuzarif Habibi		TH	TH	80	40
3.	Rama Algheni		40	60	60	80
4.	Ardhi Jaja Maulana Yusuf		80	40	40	80
5.	Ruri Kairunissa	2B	60	20	40	0
6.	Zelanya Michaela S		TH	TH	TH	20
7.	Abayur Raisyfa Ardiansyah	2C	100	100	100	100
8.	Aqil Wiratama		60	TH	40	40
9.	Ahmad Yisir Mubarak Kurniawan		40	60	80	40
10.	Muhammad Adhban Alhidot	3A	100	100	60	80
11.	Muhammad Dofa Dhu Hafiz		60	100	80	80
12.	Farel Abu Adriansyah		40	TH	40	60
13.	Aasyifa Putri Palegg		80	100	80	80
14.	Almira Hafidiah	3B	40	60	20	40
15.	Adelia Pratista		60	TH	60	TH
16.	Afifah Shakira Putri	3C	80	100	60	TH
17.	Anasia Qolbunayah		100	TH	80	80
18.	Kenzie		40	100	100	100
19.	Zaskia Zahara		80	80	60	TH

2. Kelas Tinggi (Kelas 4 dan 5)

No.	Nama	Kelas	Dongeng	Puisi	Drama	Cerpen
1.	Ela Annisa Bilqis	4A	100	100	100	80
2.	Aqila Zhaifira Aisy		100	100	100	80
3.	Nazifa Syaqil		100	40	40	TH
4.	Dinda Iqila		100	60	60	100
5.	Qiana Arsyifa Shaki	4B	60	40	80	TH
6.	Ginda Syahdan N		80	60	80	20
7.	Alysa Sofiani Inani	4C	100	80	100	100
8.	Ayra Syakila Effendi		100	80	100	TH
9.	Tri Azra Kayla Rezky		80	80	100	100
10.	Ariga Dzakiyya Sakhi	5A	80	80	60	80
11.	Qymera Thaita Shalhi		100	60	100	60
12.	Naila Widya		TH	40	40	TH
13.	Raisa Oktaviana		100	100	100	100
14.	Nurrah Ramadhani	5B	80	60	100	100
15.	M. Daya Alghifari		100	80	60	80
16.	Ayyifatu Hafiz	5C	80	100	80	100
17.	Meylina Cristiania S		60	100	80	80
18.	Miftaql Iqbal		60	80	40	TH

Tes 1	Jumlah siswa tuntas (nilai \geq 60) : 28 Jumlah siswa yang mengikuti tes : 35 Ketuntasan : 80%
Tes 2	Jumlah siswa tuntas (nilai \geq 60) : 26 Jumlah siswa yang mengikuti tes : 31 Ketuntasan : 83,8%
Tes 3	Jumlah siswa tuntas (nilai \geq 60) : 28 Jumlah siswa yang mengikuti tes : 36 Ketuntasan : 77,7%
Tes 4	Jumlah siswa tuntas (nilai \geq 60) : 21 Jumlah siswa yang mengikuti tes : 29 Ketuntasan : 75,8%

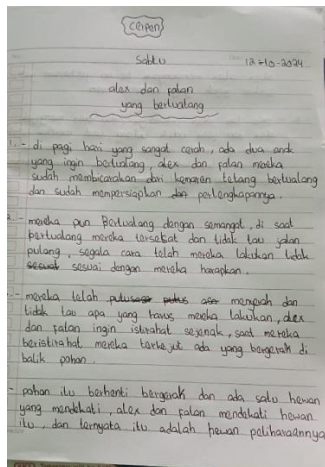


Gambar 12: Pelatihan Membaca Dongeng

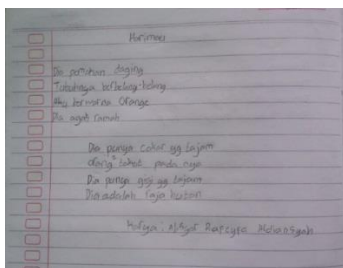


Gambar 13: Pelatihan Membaca Puisi

Setelah kegiatan pelatihan selesai, kegiatan berikutnya ialah pembimbingan. Pembimbingan ialah kegiatan membimbing siswa dalam apresiasi sastra yang bersifat produktif. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu menghasilkan karya sastra ataupun mementaskan karya sastra. Pada kegiatan pembimbingan ini siswa dibimbing dalam membaca karya sastra seperti membaca puisi dan dongeng dengan menggunakan intonasi, tekanan suara, dan ekspresi yang tepat. Siswa juga dibimbing dalam membaca karya sastra yang berbentuk drama. Selain itu, siswa juga dibimbing menulis karya sastra yang mereka sukai, seperti menulis puisi, cerpen, dan dongeng. Hasil dari tulisan siswa ini ditampilkan di mading sekolah yang telah disediakan sebelumnya oleh tim pengabdian. Siswa juga dibimbing dalam mementaskan karya sastra seperti bermain drama, membaca puisi, dan berdongeng. Hasil dari kegiatan pembimbingan ini yaitu siswa mampu menulis puisi, cerpen, atau dongeng. Selain menghasilkan karya sastra, siswa juga mampu membaca puisi dan dongeng untuk dipentaskan. Siswa juga mampu bekerja sama dalam bermain drama yang dipentaskan. Siswa juga diberikan hadiah untuk tulisan dan pementasan yang telah dihasilkan.



Gambar 14: Contoh Hasil Karya Sastra Siswa Berupa Cerpen



Gambar 15: Contoh Hasil Karya Sastra Siswa Berupa Puisi

Setelah kegiatan pelaksanaan dilakukan, tahapan ketiga dari proses kegiatan pengabdian Pembinaan Sanggar Sastra di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat ialah kegiatan evaluasi dan refleksi. Pada tahap evaluasi dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- pemeriksaan dan penilaian terhadap hasil tes uji pengetahuan siswa mengenai materi sosialisasi dan pengajaran;
- mengumpulkan dan melakukan pengecekan tulisan siswa yang berupa puisi, cerpen atau dongeng, dan naskah drama;
- melakukan penilaian terhadap karya sastra yang telah ditulis siswa dan menentukan pemenang;
- melakukan peninjauan dan penilaian terhadap hasil pementasan siswa dan menentukan pemenang; dan
- melakukan peninjauan kembali atau refleksi terhadap kegiatan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan untuk keberlanjutan program Pembinaan Sasnggar Sastra di SD negeri 76/IX Mendalo darat.

Kebermanfaatan dan produktifitas dalam kegiatan Pembinaan Sanggar Sastra di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat ialah tercapainya tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra. Dengan adanya kegiatan pembinaan sanggar sastra di sekolah ini, beberapa siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam pembelajaran apresiasi sastra. Siswa yang ikut dalam kegiatan ini telah mampu dan terampil menulis karya sastra dalam bentuk puisi dan cerita anak. Siswa juga terampil dalam membaca puisi untuk dipentaskan. Siswa juga terampil dalam membaca dongeng atau berdongeng untuk dipentaskan, dan siswa juga mampu bermain drama untuk dipentaskan.

Dengan adanya beberapa siswa yang terampil dalam menulis sastra dan mementaskan sastra, maka sekolah dapat mengirim perwakilan dari siswa untuk mengikuti kegiatan lomba FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Tingkat Nasional) di tingkat kecamatan dan PKPS (Pekan Kreatifitas dan Prestasi Sekolah) di Tingkat SD yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setiap tahunnya. Siswa juga dapat mengikuti lomba-lomba sastra yang lain sesuai dengan bakat minat mereka. Selain itu, siswa juga dapat menyalurkan bakat menulis mereka di mading sekolah yang telah disediakan oleh Tim pengabdian untuk meningkatkan layanan dan fasilitas sekolah. Dengan demikian, kegiatan

Pembinaan Sanggar Sastra di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis dan mementaskan sastra.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan Pembinaan Sanggar Sastra di SD 76/IX Mendalo Darat mendapatkan respon yang sangat baik dari pihak sekolah. Siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan peningkatan keterampilan dalam apresiasi sastra, baik itu apresiasi sastra yang bersifat reseptif maupun yang bersifat produktif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya antusiasme dari siswa untuk membaca karya-karya sastra yang telah disediakan. Siswa yang mengikuti kegiatan ini juga mendapatkan pengetahuan mengenai karya sastra, mulai dari konsep karya sastra, jenis, sampai pada teknik atau cara menulis dan mementaskan karya sastra. Tanggapan siswa terhadap ilmu yang telah diberikan sangat baik, yaitu siswa mengetahui hal baru di bidang sastra yang sebelumnya tidak mereka dapatkan secara maksimal pada waktu pembelajaran di kelas. Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa yang mengikuti kegiatan ini yaitu mereka dapat menghasilkan tulisan berupa cerita pendek dan puisi. Siswa juga dapat membaca puisi dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. Selain itu, siswa juga mampu berdongeng dan bermain drama untuk pementasan. Siswa sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan sanggar sastra ini. Manfaat yang diperoleh oleh pihak sekolah yaitu peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah. Dengan adanya kegiatan pembinaan sanggar sastra ini, siswa-siswa yang ikut serta dalam kegiatan ini mempunyai keterampilan dalam membaca, menulis, dan mementaskan sastra. Dengan demikian, siswa-siswa dapat mengikuti perlombaan FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Tingkat Nasional) tingkat kecamatan dan PKPS (Pekan Kreatifitas dan Prestasi Sekolah) Tingkat SD yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setiap tahunnya. Siswa juga dapat mengikuti perlombaan sastra yang lain ataupun menulis sastra untuk dipublikasikan di media massa.

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah pelaksanaan kegiatan Pembinaan Sanggar sastra di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat ini ialah kegiatan ini dapat juga dilakukan di sekolah lain yang mempunyai permasalahan yang sama dalam pembelajaran

apresiasi sastra. Kegiatan pembinaan sanggar sastra ini tidak hanya dapat dilakukan pada siswa jenjang sekolah dasar, tetapi juga dapat dilakukan untuk siswa pada jenjang sekolah menengah (SMP dan SMA). Peningkatan keterampilan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pembimbingan secara intensif dan dilakukan secara berkelanjutan. Pembelajaran apresiasi sastra tidak sekedar pembelajaran untuk menguasai konsep atau materi mengenai karya sastra, tetapi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, dan mementaskan karya sastra. Dengan demikian, siswa yang dikatakan telah mencapai target pembelajaran apresiasi sastra yang bersifat reseptif ialah siswa yang senang dan merasa butuh membaca karya sastra. Apresiasi sastra yang bersifat produktif dikatakan telah tercapai apabila siswa mampu menghasilkan karya sastra ataupun mementaskan karya sastra. Karya sastra yang dihasilkan oleh siswa dapat berupa puisi, dongeng, cerita pendek, ataupun cerita anak, sedangkan mementaskan sastra ialah siswa mampu membaca puisi dan dongeng dengan intonasi dan ekspresi yang tepat, serta memainkan drama untuk pertunjukkan.

5. Daftar Pustaka

- Bruner, J. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hattie, J. (2012). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Kaswan. (2022). *Kompetensi interpersonal dalam organisasi* (E. S. Mulyanta, Ed.). Andi (Anggota IKAPI).
- Mulyati, Y. (2015). *Keterampilan berbahasa Indonesia SD*. www.ut.ac.id.
- Noe, R. A. (2020). *Employee training and development* (7th ed.) (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Widjaja, H. A. W. (2000). *Ilmu komunikasi pengantar studi*. Rineka Cipta.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).